

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn
KELAS V DI SDN 05 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT
MELALUI METODE *QUANTUM TEACHING***

Helvia Nora¹, Yusrizal², Edrizon²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email : norahelvia@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the learning is less effective and less attractive given by the teacher . That resulted in low participation of students in learning . This study aimed to describe the increase in student participation in classroom learning Civics SDN 05 Kinali West Pasaman using quantum teaching methods . The problems of this study is the low participation of students when students ask questions , answer questions and respond to the opinion of friends . This research is Classroom Action Research (CAR). The research instrument is the observation sheet student participation , teacher observation sheet teaching , the final test cycle sheets and documentation tool . Results of research on student participation , in the first cycle has an average 61.9 % and 78.1 % the second cycle , increased 16.2 % . Activities of teachers in the learning process in the first cycle and second cycle 63.5 % 77.5 % , an increase of 14 % . While tests of student learning outcomes at the end of the cycle , ie the cycle I and cycle II 64.5 % 84.2 % , an increase of 19.7 % . It can be concluded that learning by using by using quantum teaching methods can increase student participation in classroom learning civics in SDN 05 Kinali West Pasaman . Teachers are expected to make quantum teaching methods as an alternative in the learning process and the learning is done on an ongoing basis as well as learning other Civics.

Keywords : Participation , Civics , Quantum Teaching.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:270), pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisiten untuk mempertahankan Negara Kesatuan

Republik Indonesia (NKRI). NKRI adalah Negara kebangsaan yang modern. Negara kebangsaan yang modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme. NKRI dibentuk atas dasar tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan di bawah suatu negara yang sama, walaupun warna masyarakat tersebut berbeda agama, ras, etnik atau golongannya.

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan tergantung pendidikan di sekolah pada proses belajar di kelas.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 05 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan aspek-aspek yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Dari aspek siswa

seperti: siswa tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran, Kurangnya partisipasi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang diberikan guru hanya 14 orang dari 38 siswa sebanyak 36,8%. Kurangnya partisipasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru hanya 15 orang dari 38 siswa sebanyak 39,5%. Kurangnya partisipasi siswa untuk menanggapi pendapat teman hanya 12 orang dari 38 siswa sebanyak 31,6%.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui metode *Quantum Teaching* di kelas V SDN 05 Kinali.
2. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn melalui metode *Quantum Teaching* di kelas V SDN 05 Kinali.
3. Mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa dalam menanggapi pendapat teman pada pembelajaran PKn melalui metode *Quantum Teaching* di kelas V SDN 05 Kinali.

Tujuan Penelitian

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, baik perubahan yang bersifat pengetahuan kognitif dan keterampilan, Psikomotor, maupun yang menyangkut nilai dan sikap efektif. Menurut Hamalik (2001:27), “Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Sudjana (1987:28) mengatakan:

“Belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu”.

Proses pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan murid sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Menurut Hamalik (dalam Asep., dkk, 2007:3),

“Pembelajaran merupakan prosedur dan metode yang di tempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar

secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.

Azis dan Djahiri (1997:112) mengatakan bahwa “PKn adalah wahana untuk menyiapkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dasar peserta didik yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negaranya. Salanjutnya, Depdiknas (2007:25) mengungkapkan bahwa “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang baru, mau dan mampu berbuat baik”.

PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki suatu wawasan, posisi, dan keterampilan serta berkembang secara positif dan demokratis. Menurut Depdiknas (2006:271), PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti terhadap korupsi.
- 3) berkembang secara positif dan

demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. 4) berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Menurut DePorter dkk, (2007:4) *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitas. *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.

Quantum Teaching adalah pengubah belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam *Quantum Teaching* juga menyertakan segala

kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.

Deporter, (2000) mengatakan model *Quantum Teaching* hampir sama dengan sebuah simfoni, ada banyak unsur didalamnya. Secara pokok unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu konteks dan isi (*context and content*). *Konteks* adalah latar untuk pengalaman guru, bagian ini dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung, rancangan belajar yang dinamis. Sedangkan isi adalah kemampuan untuk memanfaatkan bakat. Pada bagian isi kita akan menemukan keterampilan menyampaikan, disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari, melalui penyajian yang prima, fasilitasi yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.

Kelebihan metode *Quantum Teaching* menurut pendapat Depotter

dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena metode ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar.
2. Penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung.
3. Dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya akan memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar.
4. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang.
5. Penggunaan *Quantum Teaching* yang bersandar pada konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia

mereka”, dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Selain dari kelebihan di atas, metode *Quantum Teaching* menurut pendapat Depotter juga memiliki kelemahan, adapun kelemahan metode *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut:

1. Metode *Quantum Teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
2. Banyaknya media & fasilitas yang digunakan sehingga metode ini dinilai kurang ekonomis.
3. Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan metode *Quantum Teaching* akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang diadakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki

kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 05 Kinali yang bertempat di Padang Rajo Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat, dengan pertimbangan sekolah mau menerima inovasi pendidikan terutama dalam pembelajaran, peneliti juga seorang guru di SD ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman dengan jumlah siswanya 38 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 20 orang Perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada bulan Juli sampai Agustus tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian akan dihentikan apabila siswa memiliki partisipasi dalam kategori baik, meliputi:

1. Partisipasi siswa untuk mengajukan pertanyaan meningkat menjadi 70% dari jumlah siswa.
2. Partisipasi siswa untuk menjawab pertanyaan meningkat menjadi 70% dari jumlah siswa.
3. Partisipasi siswa untuk menanggapi pendapat teman meningkat menjadi 70% dari jumlah siswa.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut merukan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil belajar yang berupa informasi tentang minat belajar siswa.

Teknik pengelolaan data penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengacu pada teknik pengolahan data yang dirancang oleh Sunafiah (dalam Bungin, 2003:70).

Hasil belajar dalam pelajaran PKn dikatakan berhasil apabila diadakan tes hasil belajar pada akhir siklus, 70% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil analisis partisipasi siswa dapat dilihat pada lampiran. Persentase hasil analisis partisipasi siswa adalah:

Tabel 1: Persentase Hasil Observasi Partisipasi Siswa Pada Siklus I

Jumlah Partisipasi Yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Persentase %
I		II		
Jumlah	%	Jumlah	%	
21	55,3%	26	68,4%	61,9%
23	60,5%	27	71,1%	65,8%
19	50%	25	65,8%	57,9%
55,3%		68,4%		61,9%

Hasil pengamatan *observer* pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Persentase Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	15	62,5%	Cukup Baik
2	16	66,7%	Cukup Baik
Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I		64,6%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	38	38
2	Jumlah siswa yang tuntas	23	27
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	15	11
4	Persentase ketuntasan	60,5%	70%
5	Rata-rata nilai	64,5	70

Siklus II

Hasil analisis partisipasi siswa dapat dilihat pada lampiran. Persentase hasil analisis partisipasi siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Persentase Hasil Observasi Partisipasi Siswa pada Siklus II

Jumlah Partisipasi yang Dilakukan Siswa Per Pertemuan				Rata-rata Persentase %
I		II		
Jumlah	%	Jumlah	%	
28	73,7%	31	81,6%	77,7%
29	76,3%	33	86,8%	81,6%
27	71,1%	30	78,9%	75%
73,7%		82,4%		78,1%

Hasil pengamatan *observer* pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5: Persentase Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	18	75%	Baik
2	20	83,3%	Baik
Rata-rata Aktivitas Guru Siklus I		79,2%	Baik

Berdasarkan hasil tes siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	38	38
2	Jumlah siswa yang tuntas	32	27
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	11
4	Persentase ketuntasan	84,2%	70%
5	Rata-rata nilai	83,5	70

Berikut perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Komponen	Siklus I	Siklus II
1	Partisipasi Belajar siswa	61,9%	78,1%
2	Aktivitas guru	63,5%	77,5%
3	Rata-rata hasil belajar	64,5%	84,7%

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama kedua siklus di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa ketika mengajukan pertanyaan pada siklus I rata-rata 61,9% dan siklus II rata-rata 77,7%.
2. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa ketika menjawab pertanyaan pada siklus I rata-rata 65,8% dan siklus II rata-rata 81,6%.
3. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi siswa ketika menanggapi pendapat teman

pada siklus I rata-rata 57,9% dan siklus II rata-rata 75%.

Telah terbuktinya pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, maka peneliti sarankan hal-hal berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan menjadikan metode *Quantum Teaching* sebagai suatu alternatif dalam mata pembelajaran PKn untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran PKn maupun pembelajaran yang lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. Dan A Kosasih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum SD/MI Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depotter, Bobbi, dkk. 2007. *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quqntum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Diva Press

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka, 1987.